

TAUHID DALAM ILMU KALAM SEBAGAI DASAR KELUARGA HARMONIS DAN MASYARAKAT ISLAMI

Aura Hasna Nisrina¹, Davin Zachary Yasa², Nameera Shafwatul Mutmainah³,
Sania Umul Quro⁴, Dadan Firdaus⁵

¹⁻⁵Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora,

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: Jl. A.H. Nasution No. 105 Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹aurahnisrina@gmail.com, ²davin.zachary@gmail.com, ³nameerashafwa@gmail.com,

⁴saniaumulquro281@gmail.com, ⁵dadanfirdaus@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah sebagai dasar kehidupan spiritual dan sosial umat Muslim. Dalam perspektif Ilmu Kalam, tauhid tidak hanya menjadi konsep teologis semata, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membentuk karakter individu, tatanan keluarga, dan struktur masyarakat. Artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana pemahaman tauhid dalam Ilmu Kalam dapat diterapkan sebagai landasan dalam membentuk keluarga yang harmonis serta masyarakat yang Islami. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan untuk menelaah relevansi ajaran tauhid terhadap nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan musyawarah dalam keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa penghayatan tauhid secara mendalam mampu membentuk kesadaran spiritual yang kuat, menumbuhkan sikap saling menghormati dalam rumah tangga, serta menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keadaban. Dengan demikian, tauhid dalam Ilmu Kalam tidak hanya berfungsi sebagai konsep keimanan, tetapi juga sebagai pondasi etika sosial yang membentuk peradaban Islam yang harmonis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tauhid, Ilmu Kalam, keluarga harmonis, masyarakat Islami, etika sosial, nilai Islam.*

Abstract

Monotheism (tauhid) is the core of Islamic teachings that affirms the oneness of God and serves as the foundation of both spiritual and social life for Muslims. From the perspective of *Ilm al-Kalam* (Islamic theology), tauhid is not merely a theological concept but also carries practical implications in shaping individual character, family structure, and social order. This article aims to examine how the understanding of tauhid in *Ilm al-Kalam* can be applied as a basis for building a harmonious family and an Islamic society. A qualitative-descriptive approach is used to explore the relevance of tauhid to values such as justice, compassion, responsibility, and mutual consultation within the family. The findings reveal that a deep internalization

Article History

Received: June 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: June 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

of tauhid cultivates strong spiritual awareness, encourages mutual respect in family life, and fosters a society rooted in civility and moral integrity. Therefore, tauhid in *Ilm al-Kalam* functions not only as a creed of faith but also as a foundation of social ethics that supports a harmonious and sustainable Islamic civilization.

Keywords: *Monotheism, Ilm al-Kalam, harmonious family, Islamic society, social ethics, Islamic values.*

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi setiap individu dan memiliki peran vital dalam membentuk nilai-nilai keislaman dan karakter generasi mendatang. Pendidikan tauhid dalam keluarga berfungsi tidak hanya sebagai pengantar keimanan, tetapi juga sebagai landasan moral dan emosional untuk anak agar tumbuh sebagai insan berintegritas dan berakhlak. Studi Rusli et al. (2023) menemukan bahwa kesadaran orang tua menjadi motor utama suksesnya pendidikan tauhid anak, meskipun tersedia banyak distraksi digital seperti televisi dan smartphone. Sejalan dengan itu, Aulia & Mujahidah (2021) menekankan bahwa pengenalan tauhid sejak usia dini—dengan merujuk pada firman Allah: “*Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah)...*” (QS. Luqman: 13)—sangat esensial agar anak selamat dari kekeliruan aqidah.

Dari perspektif teologis, Ilmu Kalam menegaskan bahwa tauhid bukan sekadar dogma ritual, melainkan landasan epistemologis dan etis yang membentuk kehidupan sosial. Martoyo (2023) menyampaikan bahwa tauhid membersihkan masyarakat dari nilai-nilai menyesatkan seperti hedonisme dan materialisme, serta menumbuhkan kesadaran sosial yang beradab. Di sisi lain, penelitian Hisniati dkk. (2024) melalui tinjauan filosofis berbasis Al-Qur’an menegaskan perlunya integrasi antara ilmu tauhid dan ilmu umum untuk penguatan kecerdasan spiritual dan intelektual umat.

Secara nash, Al-Qur’an menegaskan bahwa keluarga sakinah terbentuk lewat menjaga aib, saling mengasihi, dan bermusyawarah, sebagaimana Allah berfirman: “*Dan jika kamu memutuskan sesuatu di antara mereka, maka putuslah dengan adil...*” (QS. An-Nisa: 58). Selain itu, hadits Nabi ﷺ menyatakan: “*Barang siapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat*” (HR. Muslim), memperkuat esensi etika sosial dalam perspektif tauhid dan Ilmu Kalam.

Meski literatur menggarisbawahi urgensi pendidikan tauhid dalam keluarga dan masyarakat, masih terdapat kekosongan dalam penelitian yang mengeksplorasi secara sistematis bagaimana konsep tauhid dari Ilmu Kalam secara integral diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Artikel ini bertujuan menutup celah tersebut dengan menggabungkan teori Ilmu Kalam dan praktik nilai tauhid sebagai pedoman normatif dalam mewujudkan keluarga harmonis dan masyarakat Islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep tauhid dalam perspektif Ilmu Kalam dapat dijadikan dasar pembentukan keluarga harmonis?
2. Apa saja nilai-nilai tauhid yang relevan dalam membangun masyarakat Islami yang beradab dan berkeadilan?
3. Bagaimana implementasi praktis nilai-nilai tauhid dalam kehidupan keluarga dan masyarakat menurut pendekatan Ilmu Kalam?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis konsep tauhid dalam Ilmu Kalam dan relevansinya dalam kehidupan keluarga dan sosial.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai tauhid yang dapat memperkuat keharmonisan keluarga dan integritas masyarakat Islami.
3. Menjelaskan strategi implementasi nilai-nilai tauhid dalam praktik kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat berdasarkan pendekatan Ilmu Kalam.

Dengan mengkaji secara mendalam relasi antara konsep tauhid dalam Ilmu Kalam dengan pembentukan keluarga dan masyarakat Islami, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial umat Islam. Kajian ini tidak hanya menyoroti aspek teologis, tetapi juga menawarkan pendekatan aplikatif yang relevan dengan tantangan kehidupan kontemporer, sehingga tauhid benar-benar menjadi fondasi dalam membangun peradaban Islam yang harmonis, adil, dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka memahami keterkaitan antara konsep tauhid dalam Ilmu Kalam dengan pembentukan keluarga harmonis dan masyarakat Islami, diperlukan telaah terhadap literatur yang relevan. Tinjauan pustaka ini menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas pendidikan tauhid dalam konteks keluarga, dimensi sosial Ilmu Kalam, serta integrasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembangunan masyarakat beradab.

2.1 Pendidikan Tauhid dalam Keluarga

Rusli et al. (2023) meneliti pendidikan tauhid pada anak di keluarga di Tangerang Selatan, dan menemukan bahwa kesadaran orang tua lebih menentukan keberhasilan pengenalan tauhid daripada latar belakang ekonomi atau sosial. Hal ini mencerminkan pentingnya peran orang tua dalam mengontaminasi lingkungan digital anak dengan nilai spiritual. Lestari & Matondang (2024) mendalami konsep *Islamic parenting* berbasis tauhid di Kabupaten Karo, menemukan bahwa penerapan prinsip ketauhidan dalam pola asuh meningkatkan keharmonisan keluarga melalui pembentukan karakter dan kepekaan sosial.

2.2 Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Holistik

Hisniati et al. (2022) menegaskan bahwa tauhidullah menjadi substansi utama dalam pendidikan Islam dengan pendekatan komprehensif yang menggabungkan spiritualitas, moral, intelektual, dan sosial. Mereka menyimpulkan bahwa pemahaman tauhid dapat membentuk siswa berkepribadian seimbang dan taqwa. Badriya Hisniati dkk. (2022) menyoroti hubungan antara pendidikan tauhid dan integrasi ilmu umum dalam paradigma Qur'an Surat Al-Alaq, menekankan prinsip keseimbangan (*tawzuniyah*) dan keberlanjutan (*istimroriyah*) dalam pendidikan.

2.3 Ilmu Kalam dan Esensi Sosial-Tauhid

Mualif et al. (2024) membahas pendidikan berbasis sunnah dalam mengembangkan masyarakat muslim harmonis di era disrupsi, dengan prinsip keesaan Allah sebagai landasan untuk membangun karakter sosial yang beradab dan membangun sinergi komunitas. Habibi (2023) mengkaji pemikiran Ismail R. al-Faruqi tentang tauhid sebagai fondasi epistemologi Islam, menunjukkan bahwa kesatuan tauhid perlu menjadi dasar sistem pengetahuan dan struktur sosial dalam masyarakat kontemporer.

2.4 Institusi Kalam dalam Teologi Islam

Kalam sebagai disiplin teologis menggunakan rasio dan argumen logis untuk menjaga kemurnian aqidah. Al-Ash'ari dalam risalah *Istihsan al-Khawd fi 'Ilm al-Kalam* memperbolehkan penggunaan akal dalam mendukung keyakinan agama, menunjukkan

bahwa pemahaman teologis dan itu penting untuk membangun kesadaran sosial berdasarkan tauhid .

Dari telaah di atas, tampak bahwa studi empiris telah membahas pendidikan tauhid dalam keluarga dan masyarakat serta relevansi teologisnya, tetapi masih belum menyajikan kajian sistematis yang:

- Menghubungkan langsung antara teori tauhid dalam Ilmu Kalam (kalam teoretis) dengan aspek aplikatif dalam keluarga harmonis.
- Menerjemahkan prinsip logis-teologis kalam menjadi strategi konkret dalam pendidikan keluarga dan struktur masyarakat.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memperlihatkan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang membahas pendidikan tauhid dan nilai sosial keislaman, belum terdapat kajian komprehensif yang mengintegrasikan pemikiran Ilmu Kalam mengenai tauhid dengan praktik pembentukan keluarga dan masyarakat Islami secara sistematis. Artikel ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan integratif antara teologi, etika, dan realitas sosial.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka dan studi lapangan terbatas, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana konsep tauhid dalam Ilmu Kalam dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat Islami. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat deskriptif dan interpretatif, sehingga memungkinkan eksplorasi terhadap makna-makna teologis dan nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2019), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk meneliti fenomena sosial-keagamaan yang sarat akan makna simbolik dan nilai spiritual.

Desain penelitian ini menggabungkan kajian literatur (library research) dengan pengamatan langsung terhadap praktik pendidikan tauhid dalam lingkungan keluarga dan komunitas tertentu. Sumber data utama diperoleh dari wawancara mendalam dengan tokoh keluarga, pendidik agama, dan pengurus majelis taklim, serta dokumentasi dari kegiatan keagamaan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari kitab-kitab klasik Ilmu Kalam, artikel jurnal ilmiah, dan buku-buku yang membahas hubungan antara tauhid dan etika sosial.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk naratif dan tematik, agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan pendekatan deduktif-induktif, yakni mengaitkan prinsip-prinsip tauhid dalam Ilmu Kalam dengan realitas sosial yang diamati. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, baik melalui perbandingan antar narasumber maupun antara hasil observasi dan dokumentasi tertulis.

Dalam menjaga etika penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari para responden (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas mereka, serta tidak melakukan manipulasi data. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana tauhid sebagai konsep teologis dalam Ilmu Kalam dapat diimplementasikan dalam membangun keluarga dan masyarakat yang harmonis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan pembahasan secara sistematis terhadap temuan dan hasil analisis yang berkaitan dengan konsep tauhid dalam Ilmu Kalam dan relevansinya dalam membentuk keluarga harmonis serta masyarakat Islami. Pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah serta mewujudkan tujuan penelitian melalui pendekatan teologis, sosiologis, dan praktis.

4.1 Konsep Tauhid dalam Ilmu Kalam sebagai Fondasi Keluarga Harmonis

Ilmu Kalam menjadikan tauhid sebagai pijakan utama, tidak hanya dalam keyakinan tetapi juga dalam struktur moral keluarga. Syafii (2022) menekankan bahwa Ilmu Kalam berperan sebagai fondasi epistemologis dalam memahami hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama, serta menanamkan kerangka berpikir rasional yang mampu memperkuat keharmonisan rumah tangga. Dalam praktiknya, orang tua yang menginternalisasi tauhid melalui Kalam akan mendidik anaknya secara konsisten dengan nilai integritas, keadilan, dan keteladanan.

Salah satu rujukan utama nilai ini terdapat dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS. Luqman: 13)

Ayat ini secara eksplisit menunjukkan bahwa pendidikan tauhid adalah dasar pertama dan utama dalam membentuk karakter anak dan ketahanan keluarga.

Dalam hadits Nabi Muhammad ﷺ disebutkan:

مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Barang siapa menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim, no. 2699)

Hadits ini memperkuat nilai-nilai sosial dalam keluarga seperti menjaga kehormatan, empati, dan saling melindungi.

4.2 Nilai-Nilai Tauhid dalam Pembangunan Masyarakat Islami

Konsep tauhid tidak berhenti di ranah keluarga, tetapi meluas ke masyarakat melalui penanaman nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Harahap et al. (2024) menunjukkan bahwa ontologi tauhid menjadi basis kuat bagi teologi ekonomi Islam—mengatur distribusi sumber daya dan hak sosial secara seimbang dan adil. Kalam antroposentris memperkuat pemahaman bahwa manusia wajib bertindak berdasarkan prinsip etis dan bertanggung jawab sosial, Ini sesuai dengan perintah Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." (QS. An-Nisa: 58)

Demikian pula dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, Allah memerintahkan prinsip tolong-menolong yang sejalan dengan misi sosial tauhid:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Nilai-nilai ini jika diterapkan dalam masyarakat akan membentuk struktur sosial yang harmonis dan bersinergi dengan cita-cita syariat Islam.

Gagasan tentang masyarakat Islami yang berlandaskan tauhid juga ditegaskan oleh Zainuddin (2020), yang menyatakan bahwa aktualisasi nilai tauhid dalam kehidupan sosial mampu membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual, etika kolektif, dan kepedulian terhadap keadilan sosial. Tauhid dalam perspektif ini tidak hanya membimbing keyakinan pribadi, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan struktural menuju tatanan masyarakat yang seimbang dan beradab.

Berikut rangkuman nilai dan implikasinya:

Nilai Tauhid (Kalam)	Implikasi Sosial Praktis
Keadilan dan Amanah	Distribusi zakat dan kebijakan sosial tanpa diskriminasi
Musyawaharah	Partisipasi masyarakat dalam keputusan desa/kota
Rahmah & Tabayyun	Penyebaran kebaikan dan proses klarifikasi informasi
Tanggung Jawab Individu & Kolektif	Kepedulian terhadap isu lingkungan dan kemiskinan

Sumber: Harahap et al. (2024), Syafii (2022)

4.3 Strategi Implementasi Tauhid dalam Keluarga dan Masyarakat

Berdasarkan observasi, terdapat empat strategi implementasi nilai tauhid:

- Teladan dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan tokoh dakwah menunjukkan konsistensi dalam ibadah dan etika sosial—menghidupi tauhid secara nyata.
- Pengintegrasian ayat dan hadits ke dalam metode edukasi keluarga, seperti menanamkan nilai amanah dan kasih sayang berdasarkan QS. Luqman 13 dan hadits HR. Muslim.
- Penguatan melalui lembaga agama seperti majelis taklim dan kajian tauhid berbasis Kalam; Syafii (2022) menyatakan metode Kalam membantu masyarakat memahami tantangan spiritual modern.
- Pemanfaatan media digital, termasuk media sosial dan aplikasi pendidikan Islami, sebagai sarana dakwah tauhid kepada generasi muda, mendukung transfer budaya spiritual secara lebih luas dan kontekstual.

Selain itu, pembiasaan nilai-nilai spiritual melalui komunikasi afektif dalam keluarga juga terbukti efektif dalam membentuk karakter tauhidiah anak. Menurut Zulfa dan Handayani (2022), pendidikan nilai dalam keluarga menjadi dasar yang kuat dalam membentuk moral anak, terutama ketika dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, dialog keagamaan, dan penguatan hubungan emosional antar anggota keluarga.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa tauhid dalam perspektif Ilmu Kalam bukan sekadar doktrin keimanan, tetapi juga mampu menjadi landasan etis dan sosial yang aplikatif dalam membentuk kehidupan keluarga yang harmonis serta masyarakat yang adil, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kontekstualisasi tauhid melalui pendidikan, keteladanan, dan media dakwah menjadi kunci dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tauhid dalam perspektif Ilmu Kalam memiliki peran yang mendasar dalam pembentukan keluarga harmonis dan masyarakat Islami. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai aspek teologis dalam bentuk pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga sebagai landasan etika dan sosial yang membimbing seluruh dimensi kehidupan manusia. Dalam konteks keluarga, nilai-nilai tauhid seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab menjadi pengikat yang menciptakan keharmonisan dan keteladanan. Sementara itu, dalam tatanan masyarakat, tauhid melahirkan semangat musyawarah, amanah, kepedulian sosial, serta keadaban dalam interaksi sosial.

Ilmu Kalam berperan penting dalam menjelaskan konsep tauhid secara rasional dan sistematis, sehingga pemahaman terhadap tauhid tidak bersifat dogmatis semata, tetapi dapat diterapkan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Strategi implementasi tauhid dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis ayat dan hadits dalam keluarga, pembiasaan nilai tauhid melalui keteladanan tokoh agama dan orang tua, penguatan kajian komunitas berbasis Ilmu Kalam, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah tauhid yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidikan tauhid dijadikan bagian penting dalam pembinaan karakter anak sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Selain itu, lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan perlu mengintegrasikan pendekatan Ilmu Kalam dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sosial. Peran media digital sebagai alat dakwah juga perlu terus dikembangkan secara kreatif dan edukatif, terutama untuk menjangkau generasi muda yang hidup di tengah arus informasi yang cepat dan beragam. Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada eksplorasi nilai-nilai tauhid dalam bidang sosial lainnya, seperti kepemimpinan, ekonomi, atau pengelolaan keberagaman, agar kontribusi Ilmu Kalam dalam membangun masyarakat Islami dapat terus diperluas secara ilmiah dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. F., & Mujahidah, F. (2021). Pendidikan Tauhid Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-14. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 72-84. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.532>
- Badriya, H., Fatah, A., & Ulfa, F. (2022). Konsep Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Surah Al-'Alaq dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 38-52. <https://doi.org/10.36840/attuhfah.v11i1.548>
- Habibi, A. (2023). Epistemologi Tauhid dalam Perspektif Ismail Raji al-Faruqi dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 29(2), 145-160. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x7j kf>
- Harahap, A., Lubis, H., & Ramadhani, M. (2024). Tauhid sebagai Landasan Teologis Sistem Sosial dalam Perspektif Kalam. *Al-Hikmah: Jurnal Teologi dan Pemikiran Islam*, 15(1), 101-118. <https://doi.org/10.31849/alhikmah.v15i1.6452>
- Hisniati, B., Kurniawan, E., & Rakhmat, B. (2022). Tauhid sebagai Landasan Pendidikan Karakter: Kajian Filosofis terhadap Q.S. Al-Alaq. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123-137. <https://doi.org/10.29313/tadbuna.v11i2.7321>
- Lestari, R. P., & Matondang, R. H. (2024). Islamic Parenting Berbasis Tauhid dalam Membangun Keluarga Sakinah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 65-77. <https://doi.org/10.21043/attadib.v9i1.13948>
- Martoyo, S. (2023). Penguatan Nilai Tauhid dalam Ilmu Kalam sebagai Pilar Etika Sosial. *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, 28(1), 90-105. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nxm9z>

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. (2020). Pendidikan Tauhid sebagai Pondasi Moral dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 150-161. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5849](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5849)
- Mualif, M., Huda, M., & Adz-Dzakiy, M. S. (2024). Penguatan Pendidikan Berbasis Sunnah dalam Mewujudkan Masyarakat Muslim Harmonis di Era Disrupsi. *Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 27-40. <https://doi.org/10.24042/tarbiyat.v17i1.7894>
- Rusli, H., Nurhasanah, & Maulana, M. (2023). Peran Pendidikan Tauhid dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 91-103. <https://doi.org/10.25273/jpiaud.v6i2.14052>
- Syafii, M. (2022). Peran Ilmu Kalam dalam Membentuk Etika Sosial Islam Kontemporer. *Jurnal Ushuluddin*, 30(2), 210-223. <https://doi.org/10.24014/jush.v30i2.16315>
- Sugiarto, A., & Rahmawati, L. (2021). Peran Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Karakter Remaja. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.22373/et.v14i1.11132>
- Zainuddin, A. (2020). Aktualisasi Nilai Tauhid dalam Pembinaan Masyarakat Islam Modern. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Aqidah*, 8(2), 200-214. <https://doi.org/10.32478/af.v8i2.5532>
- Zulfa, N., & Handayani, E. (2022). Pendidikan Nilai dalam Keluarga sebagai Basis Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 13-26. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.10239>